

PENGARUH RASIO KEUANGAN SEKTOR KONSUMEN NON-SIKLIKAL TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM SYARIAH

Widianti¹, Oktafian Histori², Fitmawati³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

antiwidi68@gmail.com, oktafian@iaincurup.ac.id, fitmawati@iaincurup.ac.id

Informasi Artikel

Submission : 28-07-2026
Review : 09-08-2026
Revised : 19-08-2026
Accepted : 24-08-2026
Published : 31-08-2026

Kata kunci:

Consumer Non-Cyclicals, Harga Saham Syariah, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM).

Abstrak

Fluktuasi harga saham syariah mencerminkan bagaimana investor merespons informasi fundamental dan prospek kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh (DAR), (DER), dan (NPM) terhadap harga saham syariah pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di (ISSI) periode 2021-2024. Metode yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data berasal dari laporan keuangan tahunan dan harga saham perusahaan. Populasi terdiri dari 63 perusahaan dengan menggunakan Purposive Sampling untuk menentukan sampel, yang mencakup 172 unit observasi dari 43 perusahaan. Menganalisis data menggunakan EViews 13. Temuan penelitian ini secara individu (DAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan pada harga saham syariah, (DER) dan (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah. (DAR), (DER), (NPM) semuanya berpengaruh terhadap harga saham syariah secara bersamaan. Ada juga faktor internal dan eksternal lain diluar model yang memengaruhi fluktuasi harga saham, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 9,97%, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel ini mempunyai kemampuan terbatas untuk menjelaskan variasi harga saham syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun rasio profitabilitas dan solvabilitas masih memberikan informasi berguna dalam penelitian fundamental, mereka harus mempertimbangkan faktor lain saat membuat keputusan investasi saham syariah.

How To cite : Widianti, W., Histori, O., & Fitmawati. (2026). Pengaruh rasio keuangan sektor konsumen non-siklikal terhadap pergerakan harga saham syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam (JoIEaF)*, 3(1), 180-193.

DOI: 10.70248/joieaf.v3i1.4372

This is an open access article under <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri



PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan krusial didalam literatur arsitektur keuangan karena berfungsi sebagai wadah penghimpun modal bagi korporasi sekaligus menyediakan preferensi penanaman modal untuk masyarakat. Eskalasi pasar saham diikuti oleh pertumbuhan pasar modal syariah yang memberikan pilihan investasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam. Saham-saham di (ISSI) adalah instrument utamanya. Perubahan harga saham selalu menjadi tanda penting tentang bagaimana investor melihat masa depan dan kinerja sebuah perusahaan. Berdasarkan urgensi tersebut, dinamika perubahan harga saham krusial untuk ditelaah secara mendalam. Khususnya dengan memproyeksikan informasi fundamental yang termuat dalam laporan keuangan.

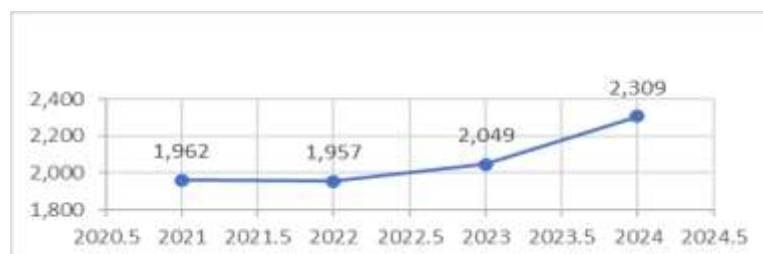
**JUMLAH SAHAM SYARIAH DALAM
 DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)
 Per Desember 2024**



Gambar 1 perkembangan saham syariah

Berdasarkan data Gambar 1 menunjukkan tren peningkatan tahunan pada Daftar Efek Syariah (DES), yang mencerminkan baik permintaan investor maupun peningkatan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Data dari (OJK), menunjukkan bahwa peningkatan ini sejalan dengan peningkatan kapitalisasi pasar saham syariah di (BEI) periode 2021-2024 Pasca pandemi COVID-19. Kapitalisasi pasar meningkat menjadi Rp. 4.786.015, 74 triliun pada 2022 dan Kapitalisasi pasar mencapai puncaknya di 2024 sebesar Rp 6.825.306,13 triliun. Didorong oleh pemulihan kinerja emiten, didukung regulasi (OJK), dan stabilitas makroekonomi. Tren positif ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil sekaligus meningkatnya kepercayaan investor pada pasar saham syariah. Situasi ini memperlihatkan bahwa pasar saham syariah mempunyai kemampuan besar untuk tumbuh dan mendukung perekonomian negara di masa depan.[1]

Salah satu sektor yang menarik untuk di kaji adalah *Consumer Non-Cyclicals*, dibandingkan dengan industry yang sangat bergantung pada siklus ekonomi, permintaan di sektor ini biasanya lebih stabil karena bisnis di sektor ini menawarkan barang dan jasa yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, bisnis di sektor *Consumer Non-Cyclicals* tetap menghadapi tantangan, berupa perubahan daya beli konsumen, meningkatnya biaya produksi, inflasi, dan persaingan yang lebih ketat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pada kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya memengaruhi persepsi investor serta harga saham. Jadi, meskipun permintaan biasanya stabil, tidak serta-merta menjadikan harga saham pada sektor ini selalu stabil.



Gambar 2. Rata-Rata Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2021-2024

Merujuk pada gambar 2, rata-rata harga saham emiten *Consumer Non-Cyclicals* di (ISSI) periode 2021-2024 bergerak fluktuasi dan tidak konsisten. Rata-rata harga

saham sekitar Rp 1.962, Pada 2021, pada 2022 sedikit melemah menjadi Rp 1.957, sebelum akhirnya berbalik arah mengalami penguatan ke angka Rp 2.049 pada tahun 2023, dan pada 2024, terus naik menjadi Rp 2.309. Berbagai dinamika nilai saham emiten sepanjang periode pengamatan tercermin dari variasi pergerakan harga saham. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami kenaikan harga saham Rp7.550 pada tahun 2021 menjadi Rp13.625 pada tahun 2024, sementara PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) turut mengalami penguatan dari nilai Rp500 hingga menembus angka Rp950 sesuai dengan variasi fluktuasi, baik dalam bentuk kenaikan maupun penurunan nilai saham. Namun, PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) yang merosot dari Rp95 pada tahun 2021 menjadi Rp24 pada tahun 2024, PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) yang mengalami penurunan dari Rp224 menjadi Rp78 juga mengalami koreksi harga saham. Fenomena ini menunjukkan bahwa permintaan yang stabil untuk kebutuhan pokok tidak menjamin harga saham yang stabil. Karena itu, penting untuk melihat fundamental perusahaan, seperti kemampuan mereka menghasilkan keuntungan dan struktur keuangannya, yang bisa memengaruhi pergerakan harga saham syariah.

Hasil penelitian terdahulu masih ada kesenjangan tentang bagaimana perubahan harga saham syariah terkait dengan (DAR), (DER), dan (NPM) masih belum sepenuhnya konsisten. Perbedaan ini terlihat dalam penelitian yuliani dkk [2] (DAR) mempengaruhi harga saham secara positif yang signifikan, sedangkan (NPM) tidak mempunyai pengaruh pada harga saham perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Sub Sektor Farmasi yang tercatat di (BEI) periode 2017-2021. Seger santoso dkk [3] menemukan (DER) memengaruhi harga saham secara negatif tetapi signifikan pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di (BEI) Periode 2020-2023. Fadzillah dkk [4] menunjukkan bahwa (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan (NPM) mempengaruhi secara positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sementara, penelitian siahan dkk [5] menemukan bahwa (DAR), (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di subsektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Berbedanya temuan penelitian sebelumnya, ada kesenjangan sehingga diperlukan pengujian kembali. Bahkan disektor *Consumer Non-Cyclicals*, yang memiliki karakteristik permintaan cukup stabil, respons investor terhadap kinerja keuangan saham syariah tidak bisa di bandingkan dengan perusahaan konvensional. Harga saham tetap dipengaruhi oleh inflasi, daya beli konsumen, dan daya saing bisnis meskipun industri ini bergerak di sektor kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadi celah penelitian yang menarik dan perlu di kaji kembali. Penambahan variabel (DAR) dan periode penelitian pada harga saham syariah disektor *Consumer Non-Cyclicals* terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024.

Berdasarkan kesenjangan penelitian itu, peneliti ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh (DAR), (DER), dan (NPM) terhadap harga saham syariah disektor *Consumer Non-Cyclicals*. Berdasarkan penjelasan itu, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah (DAR) memengaruhi harga saham syariah pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*? (2) apakah (DER) memengaruhi harga saham syariah pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*? (3) apakah (NPM)

memengaruhi harga saham syariah pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*? (4) apakah (DAR), (DER), (NPM) secara simultan memengaruhi harga saham syariah pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*?

Hipotesis adalah dugaan sementara untuk masalah penelitian ini sampai penelitian dapat memastikan bahwa data itu benar:

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham Syariah

(DAR) yang perhitungannya diperoleh melalui perbandingan jumlah kewajiban terhadap jumlah aktiva. Menurut teori sinyal, kenaikan (DAR) dapat menjadi sinyal negatif oleh investor karena mencerminkan ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan utang, yang meningkatkan risiko yang dirasakan perusahaan. Selaras dengan itu, *Trade Off Theory*, [6] mengatakan perusahaan harus mempertimbangkan kemungkinan risiko kebangkrutan (*financial distress*) dibandingkan dengan keuntungan pajak dari utang (*interest tax shield*). Pandangan investor terhadap nilai perusahaan dan harga saham akan turun ketika penggunaan utang melebihi batas ideal karena meningkatnya risiko keuangan. Jadi, hipotesis berikut diajukan dalam studi ini:

H1: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah

(DER) yang nilainya ditentukan melalui perbandingan keseluruhan liabilitas dengan modal sendiri. Teori sinyal, menyatakan bahwa investor bisa memanfaatkan informasi tentang (DER) untuk melihat bagaimana bisnis mengelola modalnya dan kemampuannya menangani kewajibannya. Peningkatan (DER) tidak selalu direspons buruk jika masih berada dalam batas optimal. Oleh karena itu, sejalan dengan teori *Trade Off*, yang mengungkapkan emiten bisa menggunakan utang jika manfaatnya lebih besar daripada risiko dan biayanya. Utang bisa meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong produktivitas jika digunakan dengan bijak. Jadi, kenaikan (DER) yang masih dalam batas wajar menunjukkan manajemen keuangan yang sehat, yang bisa membuat investor bereaksi positif dan menaikkan harga saham syariah. Jadi, hipotesis berikut diajukan dalam studi ini:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Syariah

(NPM) menghitung kemampuan sebuah emiten untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan. Berdasarkan teori sinyal, *Net Profit Margin* yang besar dianggap sebagai sinyal baik tentang efisiensi operasional dan kemampuan perkembangan perusahaan di waktu mendatang. Demikian, dapat menaikkan permintaan pasar, meningkatkan keyakinan pemodal, dan menaikkan harga saham syariah. Akibatnya, peningkatan (NPM) dianggap berkaitan dengan pergerakan harga saham syariah. Jadi, hipotesis berikut diajukan dalam studi ini:

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap harga saham syariah.

Teori struktur modal dan profitabilitas menyatakan bahwa kombinasi rasio keuangan perusahaan memberikan gambaran menyeluruh tentang risiko keuangan dan menghasilkan laba, sehingga membentuk persepsi investor terhadap nilai

perusahaan. Saat akan berinvestasi, investor akan mempertimbangkan informasi yang ditunjukkan oleh emiten. Jadi, hipotesis berikut diajukan dalam studi ini:

H4: *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

Diharapkan Penelitian ini akan memberikan bukti nyata mengenai hubungan struktur pendanaan dan kapasitas emiten dalam mendapatkan laba dengan pergerakan harga saham syariah. selain itu, temuan penelitian ini diharapkan bisa dipertimbangkan oleh investor saat melakukan analisis fundamental dan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan dan meningkatkan kinerja profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, penelitian berfokus pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di (ISSI) dengan periode pengamatan selama 2021-2024. Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham penutupan yang diperoleh dari (BEI) dan situs resmi perusahaan. Teknik yang digunakan *Purposive Sampling* menghasilkan 43 perusahaan dengan total 172 observasi dari 63 populasi perusahaan.

Definisi Operasional Variabel penelitian terdiri dari variabel independen *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*. Standar industry kinerja keuangan mengacu pada Kasmir (2019) dikutip dalam Resti Amelia Putri [7]. Dengan batas (DAR) sebesar 35%, (DER) sebesar 90%. Rasio dibawah standar industry kinerja keuangan perusahaan di nilai dalam kondisi baik. kasmir (2016) dikutip dalam Kurnia Arimi [8] diatas batas (NPM) 5%, mengindikasikan kinerja baik. Standar tersebut digunakan sebagai dasar perbandingan dalam menganalisis tingkat solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Indikator:

- 1. Total Kewajiban:** Ini mengacu pada semua utang lancar dan tidak lancar pada emiten.
- 2. Total Aset:** semua sumber daya keuangan perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Indikator

- 1. Total Utang:** Ini mencakup semua utang emiten, yang bersifat lancar maupun tidak lancar
- 2. Total Ekuitas:** Ini merujuk pada semua modal para pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Indikator:

- 1. Laba Bersih:** merupakan perolehan keuntungan emiten setelah dikalkulasikan dengan pengurangan seluruh beban biaya, tanggungan bunga, serta pajak.
- 2. Penjualan bersih:** penjualan bersih adalah jumlah total hasil penjualan setelah diurangi dengan retur, potongan, atau diskon yang diberikan.

$$NPM = \frac{LABA \text{ BERSIH}}{PENJUALAN} \times 100\%$$

Harga Saham

Variabel dependen penelitian adalah harga saham syariah menggunakan harga penutupan, yang ditransformasikan kedalam logaritma natural (LN) untuk menstabilkan varians dan meminimalkan bias nilai ekstrem.

Harga saham = (Closing Price)

Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi statistik Eviews 13, analisis data dilakukan dengan model regresi data panel, Analisis statistik deskriptif, menurut Gujarati dan porter [9] penentuan model estimasi regresi data panel dilakukan melalui serangkaian pengujian, yang meliputi uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, estimasi setelah menetapkan model regresi data panel. Metode estimasi model panel pengaruh acak (*random effect*) menggunakan metode generalized least square (GLS) yang telah mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi antar-waktu, maka pengujian asumsi klasik difokuskan pada uji multikolenieritas untuk memastikan tidak ada hubungan linier yang kuat antar variabel independent., sedangkan model panel pengaruh gabungan (*common effect*) dan model panel pengaruh tetap (*fixed effect*) menggunakan ordinary least square (OLS). Kemudian diikuti oleh pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, serta evaluasi terhadap R Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Difungsikan untuk menjelaskan deskripsi dari statistik yang ditelaah. Temuan pengujian tersebut termuat secara rinci melalui penyajian sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Ln_Y	Dar	Der	Npm
Mean	6.775676	0.341987	0.624647	0.096303
Median	6.738706	0.360000	0.518050	0.077500
Maximum	9.519662	0.740000	2.800000	0.335000
Minimum	3.178054	0.005000	0.007300	0.000100
Std. Dev	1.424170	0.168742	0.503975	0.080126

1. Nilai rerata (*mean*) harga saham tercatat sebesar 6.775676, dengan nilai tengah (*median*) diangka 6.738706, adapun capaian tertinggi (*maximum*) berada pada level 9.519662, dan nilai terendah (*minimum*) menyentuh 3.178054, diiringi oleh besaran (std dev) diangka 1.424170
2. Rasio utang terhadap aktiva mempunyai rerata (mean) senilai 0.341987, dengan nilai Tengah (median) sebesar 0.360000, nilai maksimal (maximum) 0.740000, serta nilai minimal (minimum) sebesar 0.005000, dengan tingkat (standar deviasi) sejumlah 0.168742. Rerata Rasio utang terhadap aktiva, yang berada di angka 0,341 atau setara dengan 34,10% sedikit lebih rendah apabila dikomparasikan terhadap standar industri acuan yang sebesar 35%.
3. Rasio utang terhadap ekuitas memiliki rerata (mean) senilai 0.624647, dengan nilai tengah (median) 0.518050, angka puncak (maximum) tercatat pada posisi 2.800000, (angka terendah) senilai 0.007300, bersamaan pada (std dev) diangka 0.503975. Capaian rerata Rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,624 atau 62,46% ini

menempatkan perusahaan berada di bawah ambang batas standar industri yang ditetapkan sebesar 90%.

4. Margin laba bersih menunjukkan angka rerata (mean) 0.096302, nilai tengah (median) 0.077500, nilai maksimum (maximum) 0.335000, serta nilai (minimum) 0.000100, didukung oleh nilai (standar deviasi) sebesar 0.080126. Rerata Margin laba bersih sebesar 0,096 atau 9,63% tersebut terbukti lebih tinggi melampaui standar industri yang sebesar 5%. Secara keseluruhan, temuan deskriptif ini mengonfirmasikan bahwa sampel perusahaan memiliki proporsi pendanaan utang dan struktur modal relatif terkendali, serta kemampuan menghasilkan laba bersih yang berada di atas rata-rata standar industri.

Hasil dari Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), digunakan uji model regresi data panel tiga langkah. Hasilnya ditampilkan di Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

pengujian	probabilitas	Model terpilih
Tes Chow	0,0000	Model Efek Tetap (FEM)
Tes Hausman	0,5241	Model Efek Acak (REM)
Tes LM	0,0000	Model Efek Acak (REM)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 13, (2026)

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa Model Efek Tetap lebih unggul dibandingkan model efek umum, dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Uji Hasuman menghasilkan probabilitas $0,5241 > 0,05$, yang membuat Model Efek Acak dipilih dibandingkan Model Efek Tetap, selain itu, hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan probabilitas $0,0000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa model efek acak adalah model terbaik yang digunakan saat menganalisis data penelitian ini.

Hasil Model Regresi Data Panel

Pemilihan model lewat penerapan pendekatan Model Efek Acak (REM) menghasilkan nilai koefisien dan tingkat signifikansi, Tabel 3 menampilkan Persamaan regresi yang dihasilkan dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Temuan Data Panel

Variabel	Coefficient
C	7.082345
Dar	-3.368359
Der	1.023946
Npm	2.135595

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 13, (2026)

Hasil output Eviews 13 persamaan regresi yang diperoleh dari hasil estimasi Model Efek Acak (REM) adalah:

$$LN(\text{Harga Saham}) = 7,082345 - 3,368359 \text{ DAR} + 1,023946 \text{ DER} + 2,135595 \text{ NPM} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, Nilai konstanta sebesar 7,082345 menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu Margin laba bersih (NPM), rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan rasio utang terhadap aset (DAR). bernilai nol (0), maka nilai harga saham adalah sebesar 7,082345. parameter koefisien Rasio Utang terhadap Aset nilainya negatif. bernilai negatif, sedangkan parameter koefisien Rasio Utang terhadap Ekuitas,

serta Margin Laba Bersih menunjukkan hasil konkret. Kondisi tersebut adanya hubungan negatif antara rasio utang terhadap aset pada nilai saham. serta adanya keterkaitan positif antara Rasio Utang terhadap Ekuitas serta Margin bersih pada nilai saham.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Multikolenieritas

	Dar	Der	Npm
Dar	1.000000	0.881549	-0.380400
Der	0.881549	1.000000	-0.338238
Npm	-0.380400	-0.338238	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 13, (2026)

Berdasarkan hasil tabel 4., besaran nilai korelasi antar variabel independent yang terindikasi masih berada di bawah ambang batas kritis 0,90 (Dimana nilai tertinggi tercatat senilai $0.8815 < 0,90$). Oleh karena itu, pengujian tersebut mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolenieritas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Statistik (parsial)

Signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dinilai menggunakan uji t. Penelitian ini melibatkan tiga variabel dengan total 172 observasi. Dengan demikian, besaran derajat kebebasan dihitung melalui formula $172-3-1=168$. Berdasarkan pengujian satu arah (*one-tailed test*) pada Nilai t-tabel yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,654.

Tabel 5. Uji T Statistik

Variabel	T-Statistic	Prob	Keputusan
Dar	-3.360027	0.0010	H1
Der	3.983675	0.0001	Diterima
Npm	2.6069873	0.0100	H2 Diterima H3 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 13, (2026)

1. Evaluasi hubungan rasio utang terhadap aset terhadap Harga Saham (Y), memperlihatkan nilai T_{hitung} senilai -3.360027 dengan tingkat prob 0.0010. Oleh karena Nilai probabilitas berada di bawah 0,05, dengan angka absolut T_{hitung} $3.360027 > T_{tabel}$ 1,654. Dengan demikian, H_1 diterima, yang mengonfirmasi bahwa harga saham syariah sangat dipengaruhi oleh rasio utang terhadap aset.
2. Pengujian rasio utang terhadap ekuitas (X_2) Terhadap Harga Saham (Y), menghasilkan T_{hitung} senilai 3,983675 disertai probabilitas 0.0001. mengingat probabilitas lebih kecil dari 0,005 dan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} $3.983675 > 1,654$. Maka, H_2 diterima, yang menyimpulkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan kepada harga saham syariah.
3. Analisis margin laba bersih (X_3) Terhadap Harga Saham (Y) menghasilkan nilai probabilitas 0,0100 dan nilai T_{hitung} sebesar 2,606987. Nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} $2.606987 > 1,654$. Dan ini kurang dari 0,05. Jadi H_3 diterima, yang mengindikasikan bahwa margin laba bersih mempengaruhi harga saham syariah secara signifikan.

Uji F (Bersamaan)

Uji bersama digunakan menentukan bagaimana faktor-faktor variabel terikat secara bersama-sama mempengaruhi variabel bebas. Total ada 172 pengamatan di tiga variabel independen. Rumus $n-k-1=172-3-1=168$, menghasilkan derajat kebebasan penyebut (df_2), sedangkan derajat kebebasan pembilang (df_1) ditetapkan 3 (jumlah variabel independen). F-tabel yang didapat adalah 2,66 pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 6: Analisis F-Statistik

F-Hitung	F-Tabel	Prob (F-Statistik)	Keterangan
7.315590	2,66	0.000122	H4 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 13, (2026)

Berdasarkan Tabel 6. Diatas, Nilai F-tabel 2,66 lebih kecil dari nilai F yang dihitung sebesar 7,315590, ($7.315590 > 2,66$). Selain itu, tingkat prob (F-statistik) sebesar 0,000122 lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05. Jadi, rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan margin laba bersih semuanya diterima. secara bersama-sama menunjukkan dampak yang signifikan kepada harga saham syariah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R Square* digunakan menilai sejauh mana variabel independen dapat menguraikan variasi pada variabel dependen. Variabel dependen bisa dijelaskan dengan baik oleh variabel independen jika nilai R^2 dekat dengan 1, dan dijelaskan dengan buruk jika nilai R^2 dekat dengan 0.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	Adjusted R-Squared
0.115542	0.099748

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui Eviews 13, (2026)

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,0997 menunjukkan bahwa (DAR), (DER), dan (NPM) hanya bisa menjelaskan 9,97% variasi harga saham syariah, namun hasil uji simultan menunjukkan pengaruhnya signifikan. Sisa variasi sebesar 90,03% dipengaruhi oleh faktor di luar model, seperti pertumbuhan penjualan, likuiditas, dividen, inflasi, suku bunga, dan sentimen investor. Investor tidak boleh terpusat pada solvabilitas dan profitabilitas, melainkan wajib mempertimbangkan faktor fundamental lain serta kondisi makroekonomi dalam menilai saham syariah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Utang terhadap Aset pada Saham Syariah

Hasil penelitian menunjukkan (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals, sehingga H1 diterima. Koefisien adalah -3,368359 dengan probabilitas 0,0010 penemuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi aset yang dibiayai melalui utang merespon negatif oleh investor karena meningkatkan persepsi risiko keuangan (*financial distress*). Penemuan ini sejalan dengan *Trade-Off Theory*, dimana pemakaian utang bisa memberikan manfaat berupa (*tax shield*). Namun, penerapan utang yang berlebihan dapat menaikkan biaya kesulitan keuangan serta risiko kebangkrutan. Meskipun rata-rata (DAR) sampel tercatat sebesar 34,20% atau masih berada sedikit di bawah standar industri 35%, fluktuasi rasio ini terbukti sensitive mencerminkan risiko solvabilitas dibandingkan (DER), sehingga tetap menjadi informasi yang diperhatikan investor. Hasil penelitian konsisten dengan temuan Khansa Panda Semilir dan Elia

Mustikasari[10], Ratna Sari [11], Revia Chintya Bella dkk [12] dan Desy Istiyowati dan Ika Swasti Putri [13] menemukan bahwa harga saham terpengaruh negatif secara signifikan oleh rasio utang terhadap aset. Akan tetapi, temuan tersebut tidak searah pada studi dari Dody Salden Chandra [14] yang menyimpulkan bahwa (DAR) tidak mempengaruhi secara nyata pada harga saham.

Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas pada Harga Saham Syariah

Hasil penelitian membuktikan (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals, sehingga H2 diterima. koefisien 1,023946 dan probabilitas 0,0001. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan utang perusahaan masih berada pada Tingkat yang dapat dikelola dan dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional serta pengemangan usaha. Investor memandang penambahan utang ini sebagai sinyal positif karena mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. hasil tersebut searah dengan *Trade-Off Theory*, dimana penggunaan utang memberikan manfaat optimal selama manfaat yang diperoleh masih lebih besar daripada biaya kesulitan keuangan yang ditimbulkan. Berbeda dengan (DAR) yang mengindikasikan jumlah aset yang dibiayai oleh utang, (DER) membandingkan total utang dengan ekuitas. Maka dari itu, peningkatan (DER) pada temuan ini dapat mencerminkan pemanfaatan utang sebagai sumber pendanaan yang produktif dan masih didukung oleh kemampuan modal perusahaan. Rata-rata (DER) perusahaan sebesar 62,46% masih dibawah standar industri 90%, sehingga struktur pendanaan perusahaan cukup terkendali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian krisnaldy dan Seli indriyani [15], Nilna N. J dan Deny Yudiantoro [16], Indra Firmansyah dan Apriali Maharani [17] yang menemukan adanya pengaruh pada harga saham secara positif dan signifikan. Tetapi, hasil tersebut tidak sependapat pada Dede Sumaryadi dkk [18] menyatakan yang menyatakan bahwa (DER) tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Saham Syariah

Penelitian ini membuktikan (NPM) mempengaruhi harga saham syariah pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals secara positif dan signifikan, sehingga H3 diterima. Koefisien 2,135595 dan probabilitas 0,0100. Peningkatan profitabilitas mengindikasikan potensi emiten dalam memperoleh keuntungan dari penjualan cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham. Temuan ini selaras pada *Signaling Theory*, tingginya Margin Laba Bersih menjadi sinyal baik tentang kinerja dan kapasitas emiten dalam mendapatkan keuntungan hingga memperkuat keyakinan pemodal serta memicu peningkatan harga saham. Rata-rata NPM sebesar 9,63% berada di atas standar industri sebesar 5%, secara umum perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih yang baik. Hasil penelitian sejalan dengan Yosi Aprilani Br Perangin Angin, dkk [19] Indah Rahmadani dkk [20] serta Tagor Darius Sidauruk dan Yeni Yulistik Sari [21] telah menemukan bahwasanya (NPM) berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Walaupun demikian, temuan ini berbeda pada temuan Komang Ayu Trisna Dayanti [22] menyatakan bahwasanya margin laba bersih tidak membawa pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas, Rasio Utang terhadap Aset, dan Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham Syariah

Uji simultan menunjukkan bahwasanya *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals,

sehingga H4 diterima. Dengan nilai F-statistik 7,315590, dan probabilitas 0,000122. menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham. Hasil ini mencerminkan bahwa pemodal tidak hanya memperhatikan satu rasio keuangan, melainkan mempertimbangkan solvabilitas dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. (DAR) memberikan informasi mengenai persentase aset yang dibiayai oleh utang, (DER) mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, sedangkan (NPM) membuktikan kapasitas emiten dalam mendapatkan keuntungan. Hasil riset tersebut selaras dengan *Efficient Market Hypothesis* yang menyatakan bahwa harga saham merespons informasi yang tersedia di pasar, termasuk informasi fundamental yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Temuan ini selaras dengan Widiya Wulandari dkk [23], Estafania Graciela dkk [24], Dzulfiqor Azhar [25] menemukan kombinasi beberapa rasio keuangan membuat dampak yang nyata pada harga saham. Namun, temuan itu tidak searah dengan Muhammad Septy [26] yang menunjukkan margin laba bersih juga rasio utang terhadap aset kombinasi tersebut tidak berdampak signifikan terhadap harga saham

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (DAR) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, tetapi (DER dan NPM) berpengaruh positif yang signifikan. Secara simultan, (DAR), (DER), dan (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko pendanaan, struktur modal, dan kemampuan menghasilkan laba menjadi informasi yang diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan.

Penelitian ini terbatas dengan penggunaan (DAR), (DER), dan (NPM) serta berfokus di perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* terdaftar di (ISSI) selama periode 2021-2024. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya bisa menambahkan faktor internal perusahaan, seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan arus kas untuk mendapatkan gambaran bertambah luas tentang kondisi keuangan, berkaitan dengan nilai saham. Selain itu, faktor eksternal, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, dan sentimen pasar dapat dipertimbangkan untuk menganalisis pengaruh kondisi makroekonomi terhadap pergerakan harga saham syariah.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI)

AI digunakan dalam penyusunan manuskrip ini. Penulis menggunakan alat kecerdasan buatan semata-mata untuk membantu peningkatan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, dan penyuntingan demi kejelasan dan keterbacaan. Penulis tetap bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan konten akademik dari manuskrip ini. Semua konten yang dibantu AI telah ditinjau dan diverifikasi oleh penulis sebelum dikirim.

Kontribusi Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Kontribusi Penulis

Penulis merupakan kontributor tunggal dalam penelitian ini, termasuk dalam konseptualisasi, pengumpulan dan tabulasi data sekunder perusahaan, analisis formal, penulisan draf asli, serta visualisasi hasil penelitian.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada perusahaan terkait atas ketersediaan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis juga berterimakasih atas dukungan, fasilitas, dan sumber daya yang disediakan oleh semua pihak demi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Saham Syariah 2024," Otoritas Jasa Keuangan, 2024. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Desember-2024.aspx>
- [2] I. Yuliani, Z. Azhar, and H. Fadillah, "Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Gross profit Margin (GPM) terhadap harga saham perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021," *NAMARA J. Manaj. Pratama*, vol. 1, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://namara-feb.unpak.ac.id/index.php/namara/index>
- [3] Seger Santoso and Riza Elsiana, "Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Consumer Non-Cylical yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023," *MASMAN Master Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 177–186, 2024, doi: 10.59603/masman.v1i2.573.
- [4] K. A. R. Fadzillah, D. Nurhandayani, F. Ramadhan, and M. T. Pratiwi, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024," *Indones. Ekon. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 3365–3378, 2025, doi: doi.org/10.63822/0b4ad740.
- [5] J. P. O. Siahaan, H. F. Lumban Gaol, A. Sinaga, S. E. Tampubolon, H. Siallagan, and R. C. Sipayung, "Pengaruh ROA, DAR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2022," *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 863–882, Jan. 2024, doi: 10.47467/elmal.v5i2.658.
- [6] R. B. Purba, *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. in Medan. CV. Merdeka Kreasi Group, 2023.
- [7] R. A. Putri, "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2019-2024," *Pendidik. Sos.*, vol. 5, no. 2, pp. 117–125, 2025, doi: <https://doi.org/10.22437/jeso.v5i2.48734>.
- [8] K. Arimi, A. Alwi, and H. Muthiah, "The Influence of Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) On Profit Growth In Pt. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk," *J. DIMENSI*, vol. 13, no. 3, pp. 703–717, Nov. 2024, doi: 10.33373/dms.v13i3.6492.
- [9] Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Pal, M., *Basic Econometrics (6th ed)*. McGraw Hill Education (india) Private Limited, 2021.
- [10] K. P. Semilir and E. Mustikasari, "Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Pada Harga Saham," *Own. Ris. Dan J. Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 2250–2262, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i3.2221.
- [11] N. R. Sari, Nunung Nurhasanah, and Sonny Hersona, "Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020," *COSTING Ournal Econ. Bus. Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 1148–1161, 2022, doi: <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3352>.
- [12] R. Chintya Bella, S. Sarsono, and S. Hartono, "Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Konsrtruksi Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2020-2024," *J. Ekuilnomi*, vol. 8, no. 1, pp. 188–198, 2026, doi: 10.36985/ha366477.
- [13] D. Istiyowati and Ika Swasti Putri, "Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi," *AKUA J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 1, no. 2, pp. 210–215, Apr. 2022, doi: 10.54259/akua.v1i2.774.
- [14] S. C. Dody, "Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019," *J. Akunt. Dan Keuang. Kontemporer JAKK*, vol. 4, no. 1, Mar. 2021, doi: 10.30596/jakk.v4i1.6906.
- [15] Krisnaldy and Seli Indriyani, "Pengaruh Return on Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt Kabelindo Murni Tbk Periode 2012-2021," *J. Ilm. Swara Manaj. Swara Mhs. Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 93–100, 2022, doi: 10.32493/jism.v2i1.24662.
- [16] N. N. Janaina and Deny Yudiantoro, "Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 762–771, Aug. 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i2.1314.
- [17] I. Firmansyah and Apriali Maharani, "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar di (BEI). " *landjournal*, vol. 2, no. 1, pp. 11–22, Jan. 2021, doi: 10.47491/landjournal.v2i1.1033.
- [18] D. Sumaryadi, Indi Auliya Romdoni, and Depi Hasanah, "Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Terhadap Sector Consumer Non-Cyclicals Yang Listed Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023)," *JIAKPRO J. Ilm. Ilmu Akunt. Profetik*, vol. 3, no. 2, pp. 111–125, Oct. 2025, doi: 10.55182/jiakpro.v3i2.699.
- [19] A. B. P. A. Yosi, Vilonika Br Napitupulu, Hotma Ria Br Rega, Herlin Munthe, Siswanto, and Melfrienti Romauli Purba, "Pengaruh CR, DER, ROE, TATO Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021," *JAIMO*, vol. 2, no. 1, pp. 133–144, 2024, doi: <https://doi.org/10.61696/jaimo.v2i1.255>.
- [20] Indah Rahmadani, Yesmira Syamra, and Indra Mulia Pratama, "The Influence of Market Value Added (MVA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio and Earnings Per Share on Stock Prices in the Consumer Non-Cyclicals Sector Listed on Indonesia Stock Exchange," *J. Account. Educ. Finance*, vol. 3, no. 1, pp. 19–27, 2025, doi: <https://doi.org/10.22202/jaef.2025.v3.i1.10016>.
- [21] Tagor Darius Sidauruk and Yeni Yulistika Sari, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019," *J. Liabilitas*, vol. 6, no. 2, pp. 135–147, Aug. 2021, doi: 10.54964/liabilitas.v6i2.85.

- [22] Komang Ayu Trisna Dayanti, Rieswandha Dio Primasatya, and Hendri Arya Fernando, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di Bei," *Ris. Dan J. Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 793–802, Jan. 2024, doi: 10.33395/owner.v8i1.1788.
- [23] W. Wulandari, L. D. Dahren, and D. G. Putra, "The Effect of Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Company Size on Stock Price Retail Sector Companies in IDX," *J. Manag. Stud. Bus.*, vol. 2, no. 2, pp. 2137–2151, 2025, doi: <https://doi.org/10.62207>.
- [24] E. Graciela, M. Laia, and M. Munawarah, "Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Syariah Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)," *Ris. Dan J. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 196–207, Feb. 2021, doi: 10.33395/owner.v5i1.373.
- [25] D. Azhar, "Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Minyak dan Gas Yang Terdaftar pada BEI Periode 2017 – 2020," *J. Ilm. Mhs. Manaj. Bisnis Dan Akunt. JIMMBA*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, Feb. 2022, doi: 10.32639/jimmba.v4i1.28.
- [26] M. Septy and Karolina, "Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt. Intiland Development, Tbk. Periode 2011-2023," *J. Res. Publ. Innov.*, vol. 2, no. 4, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>